

## **BAB VI**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan**

Sekolah TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan ini adalah sekolah yang berstatus swasta dibawah naungan Departemen Agama, yang berdiri sejak tahun 2004. Maka diakui tidaknya madrasah ini karna keterbatasan siswa dalam menempuh pendidikan yang ada di sekolah tersebut karena dari banyaknya sekolah di Desa yang berdekatan dengan sekolah Darul Falah. Akan tetapi sekian lama berjalan dengan berbagai hal yang cukup sederhana mulai dari keadaan siswa, sarana yang belum juga memadai dan keterbatasan media dan juga dari faktor ekonomi, alhamdulillah sampai sekarang masih dikatakan lumayan, meskipun dari keterbatasan media tapi guru-gurunya masih bisa kreatif meskipun dengan keadaan yang sederhana dan sesuai dengan IQ yang dimiliki guru.

Namun setelah berdirinya sekolah TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan ini masih punya berbagai tujuan yang ingin dicapai bagi seorang pendidik untuk mengembangkan segala keinginan yang ingin dicapai bagi anak didik dan orang tua diantaranya :

##### **a. Tujuan Umum**

Tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman taqwa dan mandiri serta siap memasuki pendidikan dasar.

**b. Tujuan Khusus**

- 1) Menampung keinginan dan hasrat masyarakat yang peduli terhadap pendidikan anaknya sejak usia dini.
- 2) Mengupayakan memenuhi harapan para orang tua agar putra dan putrinya siap melanjutkan ke-pendidikan dasar sesuai kemampuan.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman melalui daya pikir.
- 4) Mengembangkan budi pekerti yang baik dalam kehidupan anak.
- 5) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan keterampilan di segala bidang untuk memenuhi kebutuhan.

Dengan berbagai tujuan yang sudah diterapkan di sekolah, maka seorang pendidik berusaha bagaimana untuk mengembangkan berbagai tujuan yang ada di sekolah agar keinginan yang telah anak didik miliki berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kemampuan anak didik. Sehingga pengetahuan yang telah pendidik ajarkan bermanfaat dan sesuai dengan harapan pendidik. Dari ilmu yang di tempuh dalam dunia pendidikan dan juga dari pengalaman-pengalaman yang telah mereka ikuti di berbagai tempat.

Sekolah ini mempunyai kebiasaan setiap harinya, membiasakan anak membaca al-qur'an atau iqro', menulis, berhitung dan juga kebiasaan membaca, oleh karena itu kebanyakan orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga ini, dan alhamdulillah dari tahun ke tahun lembaga ini mengalami peningkatan siswa.

## 2. Identitas Lembaga

Nama Sekolah	: TK Darul Falah
Satuan Pendidikan	: Paud
Alamat Sekolah	: Jl. Masjid Baitul Inayah Burajah KertagenaTengah
Kecamatan	: Kadur
Kabupaten	: Pamekasan
Propinsi	: Jawa Timur
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi Sekolah	: Terdaftar
Tahun Berdiri	: 2004
Nama Kepala Sekolah	: Yusriyah, S.Pd
Alamat	: Kertagena Tengah Kadur Pamekasan

## 3. Visi, Misi dan Tujuan TK Darul Falah

Adapun visi dan misi TK Darul Falah sebagai berikut:

### Visi TK Darul Falah

Terwujudnya anak didik yang sehat, cerdas, ceria, beriman dan berbudi pekerti luhur, bertingkah laku baik dan siap memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya.

### Misi TK Darul Falah

Mengupayakan perluasan dan pemerataan pemerolehan pendidikan sejak usia dini yang terpadu dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan mencetak anak menjadi sumber daya manusia yang unggul dan siap pakai.

## **Tujuan**

### **a. Umum**

- 1) Untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan agar siap memasuki pendidikan dasar, dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

### **b. Khusus**

- 1) Meningkatkan keyakinan dalam beragama
- 2) Meningkatkan disiplin melalui kebiasaan hidup yang teratur
- 3) Meningkatkan pengetahuan atau pengalaman melalui kemampuan daya fikir
- 4) Meningkatkan kemampuan motorik dalam rangka memelihara kesehatan jasmani
- 5) Mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan anak

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Implementasi Permainan Tradisional Senapan Bambu Di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kdur Pamekasan**

Setiap kegiatan pasti memiliki tata cara ataupun prosedur pelaksanaan yang harus dijalankan atau di kerjakan. Seperti halnya dengan kegiatan belajar sambil bermain , melalui berbagai jenis permainan yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini, salah satunya permainan tradisional senapan bambu.

Permainan tradisional senapan bambu adalah permainan yang membantu anak agar memiliki sikap sosial yang baik karena permainan tersebut cara

bermainnya adalah dengan cara berkelompok. Seperti yang disampaikan oleh Bunda Yusriyah selaku Kepala Sekolah TK Darul Falah, bahwa tujuan dari adanya kegiatan permainan tradisional senapan bambu yang dilaksanakan di lembaga tersebut yaitu:

“Sebenarnya disini dengan adanya permainan tradisional bukan hanya untuk mengembangkan aspek sosial saja akan tetapi juga dapat melatih motorik, konsentrasi dan kreativitas anak. Dengan adanya kegiatan tersebut agar anak dapat mengetahui cara meminjam barang kepada teman, tidak berebut, berinteraksi dengan lingkungannya, jadi semuanya mengarah pada hal yang positif. Bagi lembaga TK Darul Falah ini, perkembangan sosial anak sangat penting karena tujuan lembaga TK ini bagaimana anak pada saat sudah keluar dari lembaga menjadi mandiri dan pastinya ada perubahan yang signifikan pada mereka antara lain, bagaimana meminjam barang dengan baik, mau mengalah kepada teman, saling tolong menolong”.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan yang disampaikan oleh Bunda Yusriyah diatas, Bunda Saju’a memberi tambahan sebagai berikut:

“Menurut Bunda Saju’a, dengan adanya tujuan untuk mengembangkan sosial anak sangatlah tepat karena sosial itu merupakan suatu proses, jadi anak harus menjalani suatu proses terlebih dahulu, yaitu untuk melatih kepekaan diri anak tersebut terhadap lingkungan, baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan dimana anak itu tinggal dan di lembaga ini permainan tersebut sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, selain bahannya dapat di peroleh dari sekitar dan proses pembuatannya mudah, dalam melakukan kegiatan seperti ini anak-anak antusias dan merasa senang”.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, permainan tradisional senapan bambu untuk membantu anak memiliki sikap sosial yang baik baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan di lingkungan dimana anak itu tinggal. Proses ini dapat membantu anak menemukan makna pribadi dalam

---

<sup>1</sup> Yusriyah, Kepala Sekolah, Wawancara, pada 23 Juli 2020, pukul 09:00

<sup>2</sup> Saju’a, Pendidik, Wawancara, pada 23 Juli 2020, pukul 09:20

dunia sosial mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok.

Kegiatan bermain permainan tradisional senapan bambu yang dilakukan lembaga TK Darul Falah ini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial, bagaimana semuanya mengarah pada hal positif, seperti mau berbagi saling tolong menolong dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar juga merupakan bagian dari sosial anak, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Seperti yang di ungkapkan oleh Bunda Saju'a, selaku guru kelas, bahwa:

“Permainan yang ada disekolah ini yang banyak di minati oleh anak-anak adalah permainan tradisional seperti senapan bambu dan yoyo sedangkan permainan modern nya hanya sebagian saja”.<sup>3</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh observasi peneliti di lembaga TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan tersebut, peneliti melihat bahwa kegiatan yang dilakukan selain permainan tradiisonal *senapan bambu* dalam meningkatkan kemampuan sosial anak, disana juga menggunakan permainan tradisional yoyo dengan alat yang asli juga. Saat itu guru menjelaskan dengan menggunakan media gambar dan juga video agar nantinya anak faham bagaimana cara bermainnya.<sup>4</sup>

Jadi kesimpulannya disekolah Darul Falah selain menggunakan permainan tradisional *senapan bambu* dalam meningkatkan kemampuan sosial anak juga menggunakan kegiata permainan tradisional *yoyo*.

---

<sup>3</sup> Saju'a, Pendidik, Wawancara, pada 23 Juli 2020, pukul 09:25

<sup>4</sup> Observasi, Tanggal 23 Juli 2020, pukul 08:00

## 2. Manfaat Implementasi Permainan Tradisional Senapan Bambu Di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan

Manfaat permainan tradisional senapan bambu yaitu dapat meningkatkan kemampuan sosial, melatih motorik anak, konsentrasi dan kreativitas anak.

Seperti yang di paparkan oleh Bunda Mulaiqah:

“Manfaat permainan tradisional *senapan bambu*, yaitu *pertama*: Melatih konsentrasi, di butuhkan konsentrasi agar kita mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik, karena kurang konsentrasi hasil pekerjaan biasanya tidak dapat maksimal dan dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu konsentrasi sangat penting dan perlu untuk di latih pada anak. *Kedua*: melatih motorik anak, permainan tradisional ini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan sosial anak akan tetapi juga dapat membantu motorik anak terutama motorik halus yaitu anak dapat mengorganisasikan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan. *Ketiga*: melatih kreativitas, dengan bermain tentunya dapat melatih kreativitas anak yaitu dengan antusiasme yang besar dan kemampuan menyerap banyak informasi dari pengalaman permainannya, maka kemampuan anak untuk terus berkembangpun akan semakin besar. Oleh karena itu penting bagi mereka untuk selalu aktif dalam bermain dan belajar. *Keempat*: meningkatkan kemampuan sosial, dengan bermain anak juga dapat meningkatkan kemampuan sosialnya termasuk interaksi dengan teman-temannya, bekerjasama, dan saling membantu satu sama lain. Apalagi kemampuan sosial sangat penting dalam tahapan perkembangan manusia karena ketika berhubungan dengan orang lain akan melibatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir, dan banyak kemampuan lainnya. *Kelima*: meningkatkan kepercayaan diri, dengan permainan tradisional *senapan bambu* ini memang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, mengapa demikian! pada saat melakukan kegiatan ini seorang anak harus percaya diri terutama saat maju kedepan”.<sup>5</sup>

Dari ulasan diatas Bunda saju’a selaku guru kelas, juga memberi masukan tentang manfaat dari permainan tradisional tersebut.

“Ada juga manfaat dari permainan tradisional mbak, *pertama*, menunjukkan rasa percaya diri, anak harus memiliki percaya diri meskipun tidak begitu tinggi agar saat melakukan sesuatu ataupun kegiatan tidak malu sama orang lain. *Kedua*, mau membantu teman bermain, saat ada teman yang kesulitan misalnya dalam melakukan kegiatan jika tidak tau ataupun tidak mengerti disini temannya bisa membantu. *Ketiga*,

<sup>5</sup> Mulaiqah, Pendidik, wawancara, pada 23 Juli 2020, pukul 09:25

memahami peraturan, anak harus memahami ataupun mengerti dengan aturan yang sudah diberikan oleh guru baik dalam kegiatan maupun tidak.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, manfaat penerapan permainan tradisional *senapan bambu* yaitu dapat meningkatkan pemahaman anak melalui cara penglihatan, meningkatkan kreativitas seni pada anak, dan juga dapat membantu anak bersosialisasi dengan baik.

### **1. Faktor Pendukung dari Permainan Tradisional Senapan Bambu Di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan**

Ada berbagai macam faktor yang mendukung pelaksanaan implementasi permainan tradisional senapan bambu untuk kemampuan sosial anak usia dini di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, sebagaimana di sampaikan oleh Bunda Yusriyah selaku kepala sekolah yaitu:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan sosial anak melalui permainan tradisional senapan bambu disini itu yang pertama dari media pembelajrannya, Alhamdulillah ari segi media pembelajaran disini lumayan lengkap termasuk permainan tradisional senapan bambu itu sendiri, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan media yang di butuhkan ada. Dan guru dalam menyampaikan proses pembelajaran sangat unik sehingga bisa menarik perhatian peserta didik. Contoh misalnya, guru menggunakan media permainan tradisional senapan bambu dengan cara yang begitu unik, jadi peseta didik itu sangat antusias jika proses pembelajaran yang di sampaikan guru itu menarik dan dapat menarik simpati anak, itu akan bersemangat untuk belajar.”<sup>7</sup>

Berkaitan dengan yang disampaikan oleh Bunda Yusriyah di atas, Bunda Rokiyah memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Media permainan tradisional di lembaga ini alhamdulillah lumayan ada khususnya permainan tradisional senapan bambu sehingga dapat

---

<sup>6</sup> Saju'a, Pendidik, wawancara, pada 23 Juli 2020, pukul 09:25

<sup>7</sup> Yusriyah, Kepala sekolah, wawancara, pada tanggal 27 Juli 2020, pukul 09:00



membantu proses pembelajaran anak. Setiap kegiatan pembelajaran tentang permainan tradisional terlebih dahulu anak di tunjukkan gambar atau video, kemudian anak di berikan media bermainnya atau permainannya. Kenapa di berikan gambar atau video dulu? Agar siswa dapat melihat dulu bagaimana cara bermainnya bagaimana, sehingga dapat sedikit pengetahuan.kreativitas guru disini juga penting agar anak dapat bersemangat untuk belajar dan sangat antusias.”<sup>8</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan permainan tradisional senapan bambu untuk kemampuan sosial anak usia dini di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan yang pertama adalah media permainannya, selain lembaga disini banyak di minati oleh para masyarakat, lembaga Darul Falah ini juga memiliki media yang cukup lengkap sehingga dapat membantu proses belajar mengajar. Dalam melakukan kegiatan ini tehnik guru pada saat pembelajaran juga sangat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik sangat bersemangat untuk belajar di sekolah ini.<sup>9</sup>

Dapat dipahami dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi permainan tradisional senapan bambu untuk kemampuan sosial anak di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, yaitu:

Kreativitas guru, tehnik mengajar yang menarik, antusias peserta didik, media pembelajaran yang efektif.

---

<sup>8</sup> Rokiyah, Pendidik, wawancara, pada tanggal 27 Juli 2020, pukul 09:00

<sup>9</sup> Observasi, pada tanggal 27 Juli 2020, pukul 08:30

## **1. Faktor Penghambat dari Permainan Tradisional Senapan Bambu Di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan**

Yang menjadi faktor penghambat dari proses pembelajaran Implementasi permainan tradisional senapan bambu untuk kemampuan sosial anak di TK Darul Falah dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan, tidak serta merta tercapai dengan sangat cepat. Mengalami berbagai banyak macam rintangan untuk mencapai keberhasilan, layaknya orang yang mau mencapai titik keberhasilan. Begitu pula pada proses kemampuan sosialnya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bunda Mulaiqah selaku guru kelas di TK Darul Falah sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan sosial anak itu yang pertama seperti, tidak mau mengikuti aturan, saling berebutan mainan, walaupun terkadang sudah disediakan banyak mainannya, dia tidak mau menginginkan permainan yang lain karena lebih suka permainan yang dimainkan oleh temannya, akhirnya disitulah yang terjadi rebut-merebut. Terkadang juga pada saat guru melakukan proses kegiatan dan menyampaikan bagaimana cara bermain dan fungsi permainan tersebut, anak-anak terkadang ada tiduran atau bermain sendiri sehingga perhatian anak-anak yang lain mengarah pada teman lainnya. Ada juga yang hanya diam dan tidak mau bermain dengan temannya, ketika ditanya sama guru tidak menjawab karena mungkin merasa malu dan takut.”<sup>10</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lembaga TK Darul Falah tersebut, peneliti melihat bahwa perkembangan sosial peserta didik di lembaga tersebut masih terlihat rendah, terkadang masih ada anak yang tidak mau berbagi mainan dengan temannya yang lain sehingga menggigit, ada juga yang

---

<sup>10</sup> Mulaiqah, Pendidik, wawancara, pada tanggal 31 Juli 2020, pukul 09:05

sampai mencubit temannya, ada juga yang tidak mau mengikuti aturan main, terkadang ada juga yang tidak mau antri sehingga terjadi rebut-rebutan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa hambatan yang terjadi pada proses kegiatan permainan tradisional senapan bambu di lembaga Darul Falah ini yaitu: usia anak yang masih terbilang dini, anak yang cenderung pemalu, sifat anak yang masih agresif, anak tidak mau patuh dan tidak mau mengikuti aturan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Implementasi Permainan Senapan bambu Untuk Kemampuan Sosial Di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan**

Permainan (Play) atau bermain merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri, dan juga merupakan suatu aktivitas bermain yang didalamnya sudah terdapat kesepakatan dan aturan main yang jelas.<sup>12</sup> Dan juga untuk anak usia dini bermain itu sudah tidak asing lagi, karena dimana ada anak usia dini disitu juga dijumpai kegiatan bermain. Anggapkan antara anak usia dini dan kegiatan bermain seperti satu sisi dan sisi lain, dimana hal itu saling melengkapi satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Parten, bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara

---

<sup>11</sup> Observasi, pada tanggal 31 Juli 2020, pukul 08:00

<sup>12</sup> Euis Kurniati, Permainan Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019), hlm 1

menyenangkan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Piaget, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang.<sup>14</sup> Dari beberapa pendapat dapat dipahami bahwa, ialah suatu upaya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktifitas yang dilakukan.

Cooney dalam Ulker & Go menjelaskan bahwa traditional play forms are those activities handed down from one generation to the next and continuously followed by most people. Traditional plays are developmentally appropriate and they would be very advantageous when teaching academic subject. Definisi ini menunjukkan bahwa permainan tradisional terbentuk dari aktivitas yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dan secara berkesinambungan yang dilakukan oleh banyak orang.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisional adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun. Dari itu dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang ada sejak zaman dulu yang dari nenek moyang kita yang tetap ada sampai sekarang atau disebut dengan istilah turun-temurun.

Sedangkan senapan bambu itu sendiri atau yang disebut dengan istilah bedil-bedilan merupakan alat permainan yang dibuat dari bambu, dan pelurunya dibuat dari basahan kertas yang dibentuk jadi remasan-remasan kecil. Bahan dari

---

<sup>13</sup> M, Fadlillah, Buku Ajar Bermain & Permainan ( Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 8

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 7

<sup>15</sup> Euis Kurniati, Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Anak, hlm. 2

permainan ini dapat diperoleh dimana-mana apalagi di lingkungan pedesaan yang mana tumbuhan ini tidak langka.

Makna sosial dapat dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari kehidupan antar sesama baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Terkadang anak susah ditebak kemauannya, kadang ingin ini dan itu. Kadang saat sedang asyik bermain dengan teman sebayannya tiba-tiba menangis karena sudah rebutan alat main dengan temannya, nah dengan adanya permainan tradisional senapan bambu ini dapat mengajarkan sikap sosial pada anak, tidak saling rebutan melainkan saling berbagi dengan temannya. Seperti saat guru memberi contoh cara bermain pada anak didik, disitu guru dapat mencontohkan cara berbagi dengan teman agar dapat di contoh dan semua anak-anak ikut serta dalam permainan itu supaya sikap sosial tumbuh pada diri anak, dari cara itu peserta didik dapat mengerti, peduli terhadap orang lain, mentaati aturan, percaya diri, berani mengemukakan pendapat dan keinginannya serta dapat bekerja sama dengan teman sebayannya dan itu sudah merupakan contoh dari sikap sosial.

Berdasarkan hasil penelitian saya di lembaga TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan hari senin. Di sekolah tersebut kegiatan yang di gunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak yaitu menggunakan permainan tradisional *senapan bambu*, selain permainan itu disana juga menggunakan permainan *yoyo* yang juga merupakan permainan tradisional. Dan juga saat itulah peneliti mengamati proses kegiatan yang ada pada hari itu, sebelum kegiatan dilakukan guru lebih dulu melakukan kegiatan pembuka, dimana dalam kegiatan pembuka tersebut guru membentuk anak menjadi bentuk

lingkaran dengan menyanyikan lagu lingkaran kecil, kemudian membacakan do'a-doa, berhitung menggunakan bahasa indonesia, bahasa inggris, dan bahasa arab, asmaul husna. Kemudian setelah itu mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dengan bernyanyi ada banyak nama. Setelah kegiatan pembuka sudah selesai barulah beralih pada kegiatan inti, dimana pada kegiatan inti tersebut guru memulai proses kegiatan yang sudah disediakan, yaitu kegiatan menembak buah. Setelah kegiatan pembuka dilakukan barulah guru beralih pada kegiatan inti yang sudah disebut di atas. Setelah kegiatan inti dilakukan selanjutnya merupakan kegiatan penutup, dalam kegiatan ini peneliti melihat guru menguatkan pemikiran anak dengan menanyakan permainan apa yang dilakukan, alatnya apa saja dalam kegiatan itu, dan perasaan anak bagaimana saat bermain permainan tersebut. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui seberapa besar mengenai pemahaman peserta didik dengan kegiatan yang sudah dilakukan.

## **2. Manfaat Dalam Implementasi Permainan Senapan bambu Untuk Kemampuan Sosial Di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan**

Setiap pembelajaran yang ada disekolah pasti ada yang namanya manfaat, dimana dalam setiap kegiatan pasti ada manfaatnya. seperti halnya belajar matematika pasti anak tau yang namanya berhitung. Begitu pula dengan proses pembelajaran permainan tradisional senapan bambu di lembaga TK Darul Falah, kegiatan ini memiliki beberapa manfaat, contohnya:

Manfaat dari permainan tradisional yaitu *pertama*, melatih konsentrasi anak disini anak dapat di latih bagaimana cara berkonsentrasi agar tidak mendapat hasil yang negatif. *Kedua*, melatih motorik anak dalam kehidupan sehari-hari

tidak lepas dengan yang namanya motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus, keterampilan motorik juga dapat membuat anak bersifat mandiri. Seperti halnya dalam kegiatan ini, bagaimana cara memegang permainan. Itu mengapa keterampilan motorik sangat perlu di latih saat anak masuk jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). *Ketiga*, melatih kreativitas, kreativitas sangat penting dan diperlukan dalam dunia pendidikan. *Keempat*, meningkatkan kemampuan sosial, dalam kegiatan ini siswa dilibatkan agar mereka memiliki sifat sosial yang baik, di ajak untuk bermain dengan temannya. Itu mengapa anak harus ikut andil dalam proses kegiatan. *Kelima*, rasa percaya diri, saat bermain anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi. bahkan saat anak mengalami kemenangan waktu bermain, anak akan semakin percaya pada kemampuan diri dan kelompoknya, meskipun kemenangan bukanlah tujuan utama dalam mengikuti suatu permainan. *Keenam*, membantu teman bermain, dalam permainan tentunya ada kerjasama dimana anak didorong untuk mencapai tujuan yang sama. *Ketujuh*, memahami peraturan, dalam permainan tentunya ada aturan misalnya yang kecut atau kena adalah yang jadi, maka anak perlu memahami aturan atau belajar menaati serta bersikap sportif. Dalam hal ini guru perlu cermat dalam melakukan pengamatan terhadap anak saat permainan dan memberikan arahan bagi anak yang belum bersikap sportif.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Banu Setyo dkk, Implementasi Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa, ( Jurnal Pendidikan Anak, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 9, 2020), hlm.4

### **3. Faktor Pendukung Dalam Implementasi Permainan Senapan bambu Untuk Kemampuan Sosial Di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam Implementasi Permainan Senapan bambu Untuk Kemampuan Sosial Di TK Darul Falah Kertagena Tengah antara lain:

#### **a. Kreativitas guru**

Dalam mengajar, seorang guru sudah di tuntutan untuk kreatif dalam banyak hal, agar proses belajar mengajar berhasil. Dalam mengajar guru tidak hanya menyuruh dan mendengarkan tanpa melibatkan mereka, akan tetapi siswa harus andil dalam segalanya agar siswa tidak merasa bosan dikelas maupun di luar kelas. Creative learning (belajar dengan kreatif) secara terminologis, kreatif itu adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Utami munandar mengungkapkan, kreatif secara operasional itu dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan mengolaborasi suatu gagasan. Sedangkan menurut pendapat Alex sobour mendefinisikan kreatif itu sesuatu yang beragam di ikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keadaan atau benda.

Implementasi dalam proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk memotivasi siswa dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode, misalnya kerja kelompok, bermain permainan dan pemecahan masalah.



b. Teknik mengajar yang menarik

Dalam mengajar dan waktu menjelaskan dibutuhkan teknik yang menarik perhatian peserta didik. Mimik wajah, actig dan gaya dalam menjelaskan harus diperhatikan baik-baik agar siswa senang dalam mendengarkannya. Keberhasilan guru dalam mengajar ini dapat dilihat bagaimana guru bisa mengelola kelas se kreatif mungkin, dan juga teknik mengajar guru agar anak mudah berkembang. Menurut Suharsimi, pengelolaan kelas itu adalah suatu usaha yang dilaksanakan penanggung jawab ketika belajar mengajar atau yang membantunyadengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Edmund, Emmer dan Caloryn Evertson, pengelolaan kelas adalah tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di dalam kelas, tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain dan waktu belajar yang efisien.

c. Antusias peserta didik

Keberhasilan seorang guru dapat dilihat dari proses belajar mengajar peserta didik, bagaimana cara menyiapkan materi yang menarik. Akan tetapi antusias peserta didik juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Permainan yang menarik dan unik serta lucu dapat menarik simpati anak. Kenapa guru dituntut untuk kreatif, agar peserta didik lebih antusias dan aktif, aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, tidak hanya diam sendiri tanpa berkata sedikitpun.

Pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan

dikaji dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman serta meningkatkan pemahaman dan kompetensinya, ini yang disebut dengan pendekatan *activ learning* (belajar aktif). Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang membuat anak senang dan tidak monoton sehingga anak mudah untuk bertanya dan tidak takut.

d. Media pembelajaran yang efektif

Kata media sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Kata media itu berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab pengertian media itu sendiri perantara atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima pesan. Secara lebih khusus, media di artikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dan media itu tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

**4. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Permainan Senapan bambu Untuk Kemampuan Sosial Di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan**

Dalam suatu permainan ataupun kegiatan pasti ada kendala atau penghambat dari permainan tersebut, yang menjadi faktor penghambat dari permainan tradisional *senapan bambu*, di antaranya:

a. Anak yang tidak patuh dan tidak mau mengikuti aturan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata patuh diartikan sebagai taat, suka menurut dan disiplin. Dan patuh itu berarti menurut perintah orang lain. Berarti ketidak patuhan itu dapat diartikan sebagai kata tidak taat dan tidak menurut pada perintah orang lain, dalam hal ini pada orang tua atau pendidik. Anak usia dini tidak dituntut untuk selalu mengikuti apa yang orang tua atau guru inginkan, akan tetapi orang tua dan guru juga harus mengerti apa yang anak inginkan. Meskipun anak usia dini susah untuk diatur tetapi jika hal ini dibiarkan terus-menerus, anak akan terbiasa dengan keadaan itu yaitu tidak mengikuti aturan yang berlaku. Seorang guru sudah dituntut untuk kreatif, inovatif dan integratif. Guru disini harus mempunyai teknik tersendiri, bagaimana agar anak tidak menjadi orang pemalas dan cenderung tidak mengikuti aturan.

Kenapa kepatuhan anak usia dini harus ditanamkan sejak kecil, agar dapat mempermudah orang tua atau pendidik PAUD dalam mendidik dan membimbing mereka.

b. Anak yang pemalu

Kata pemalu berasal dari kata malu yang berarti merasa sangat tidak enak hati karena berbuat sesuatu yang kurang baik, segan melakukan sesuatu karena agak takut dan kurang senang. Rini Hidayati dkk, mengemukakan malu dengan perasaan negatif terhadap stimulus serta menarik diri dari stimulus tersebut. Anak usia dini terkadang hanya diam saat diajak bicara atau diberi pertanyaan oleh pendidik atau temannya, membisu bukan karena ia tidak memahami apa yang

sedang di bicarakan atau tidak nyaman dengan bahasa yang disampaikan, akan tetapi ia merasa melu dengan orang lain.

Anak usia dini cenderung memiliki sifat pemalu akan tetapi tidak semua anak memiliki sifat seperti itu, ada juga yang berani bertanya dan malu ketika di beri pertanyaan.

c. Usia anak yang terbilang dini

Usia dini adalah usia saat anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar dan biasanya mereka masih tetap tinggal dirumah atau sedang mengikuti berbagai kegiatan yang bersifat pra-sekolah. Disini dapat di artikan juga kalau anak usia dini itu, anak yang masih berada pada rentang usia 0-6 tahun, yang mana pada usia ini sikap anak masih berubah-ubah. Dalam pasal 28 undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi 3 tahapan, masa bayi lahir hingga 12 bulan, masa balita (toddler) usia 13 tahun, masa pra-sekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal usia 6-8 tahun.

d. Sifat anak yang masih agresif

Anak usia dini susah ditebaktingkah laku dan kemauannya, terkadang seketika anak-anak menangis secara tiba-tiba dan terkadang tersenyum. Seperti contoh, pada saat bermain anak-anak sibuk dengan mainannya sendiri, akan tetapi seketika seorang anak menangis dikarenakan mainannya diambil oleh temannya yang lain secara paksa, bahkan menggigit. Hal ini merupakan sifat anak yang

masih agresif, menjadikan semuanya milik saya sehingga merebut yang bukan miliknya.

Pada kamus besar bahasa indonesia, agresif di artikan sebagai penyerangan suatu negara ke negara lain, perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan akhir yang dapat di arahkan kepada orang atau suatu benda. Secara fisik, perilaku agresif itu seperti memukul, menendang, menggigit, menampar, dan lainnya yang berhubungan dengan fisik. Perilaku agresif jarang ditemukan pada anak berusia dua tahun ke bawah.